

PANDUAN PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH
BOGOR



Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
(LPPM) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah
Bogor

Jl. Raya Dramaga Km.7 Email: staialhidayahbogor.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, dengan izin Allah Swt akhirnya buku panduan penelitian ini dapat kami rampungkan.

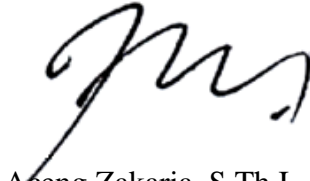
Buku panduan ini diperlukan sebagai panduan bagi pelaksana penelitian untuk memberikan jaminan dalam peningkatan mutu penelitian di lingkungan STAI Al-Hidayah Bogor. Secara teknis, buku panduan ini berguna sebagai acuan dalam kesepahaman antara para pengusul/calon penerima bantuan penelitian dengan tim seleksi dan *reviewer*. Selain itu, buku panduan juga diperlukan guna memberikan arah pengembangan penelitian sesuai dengan arah penelitian dan manifestasi dari pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, khususnya yang berbasis pada kegiatan penelitian.

Akhirnya, atas nama Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAI Al-Hidayah Bogor menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku panduan Penelitian ini.

Jazakumullah ahsanal-jaza'.

Bogor, 20 April 2020

Ketua Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat STAI Al-Hidayah Bogor

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aceng Zakaria', written in a cursive style.

Aceng Zakaria, S.Th.I., MA. Hum

NIK. 213.003.022

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	

BAB I

KEBIJAKAN UMUM PENELITIAN STAI AL-HIDAYAH BOGOR.....	
---	--

BAB II

PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN STAI AL-HIDAYAH BOGOR 2020	17
--	-----------

BAB III

PENILAIAN PROPOSAL PENELITIAN	
51	

BAB IV

TEKNIK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN.....	
---	--

BAB I

KEBIJAKAN UMUM PENELITIAN STAI AL-HIDAYAH BOGOR

A. Pendahuluan

Penelitian sebagai satu bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi merupakan bagian yang integral dengan darma pendidikan dan pengajaran, dan darma pengabdian kepada masyarakat. Penelitian merupakan wahana bagi civitas akademika, khususnya dosen, untuk mengembangkan kapasitas dirinya (*capacity building*) dalam memberikan pelayanan yang *excellence* pada proses pendidikan dan pengajaran sekaligus mendarmabaktikan dirinya juga untuk pengembangan masyarakat melalui darma ketiga, yaitu pengabdian masyarakat.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAI Al-Hidayah Bogor merupakan salah satu pusat yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kapasitas civitas akademika melalui pemberian akses yang seluas-luasnya untuk mendapatkan dana bantuan penelitian yang sudah dialokasikan pada tahun 2020. Hal ini tentunya sejalan dengan visi dan misi rencana strategis (Renstra) Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, yaitu peningkatan mutu relevansi, dan daya saing pendidikan Islam.

Pengalokasian bantuan dana penelitian juga dimaksudkan untuk memfasilitasi upaya pengembangan bidang ilmu yang dikembangkan di STAI Al-Hidayah Bogor yang meliputi studi Islam (*Islamic studies*). Selain itu, pengalokasian bantuan tersebut juga mendorong civitas

akademika untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan para kolega akademik dari berbagai universitas lainnya dari dalam maupun luar negeri.

Di samping *concern* terhadap pengembangan diri, ilmu, dan kelembagaan, program bantuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ruang yang cukup lapang untuk aksi partisipatif, di mana penelitian tidak hanya mengetahui, menjelaskan, atau menafsirkan namun juga mentransformasikan kondisi masyarakat yang lebih baik. Hal ini dikarenakan STAI Al-Hidayah Bogor merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat. STAI Al-Hidayah Bogor terus berupaya maksimal mengabdikan kepada bangsa ini sesuai dengan tugas dan kewenangannya, dalam menjawab dan memberikan alternatif atas tuntutan dan harapan masyarakat. Salah satunya adalah memperkuat dan mengembangkan penelitian baik di bidang keagamaan, sosial kemasyarakatan, yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

B. *Grand Design* dan *Road Map* Penelitian.

Secara garis besar, arah kebijakan distribusi bantuan penelitian STAI Al-Hidayah Bogor dapat digambarkan sebagai berikut:

C. Isu Strategis Penelitian 2020

Secara garis besar, beberapa isu strategis yang dapat dikembangkan dalam penelitian tahun 2020 adalah :

1. Penelitian Keilmuan Dasar (*Basic Sciences*)

Penguatan keilmuan dasar (*basic sciences*) merupakan pengembangan kompetensi prodi dan

pengembangan bahan ajar termasuk Islam berwawasan Indonesia.

2. Penelitian *Community Engagement*

Isu dan topik penelitian di bidang *communityengagement*, yakni isu riset yang dapat memperkuat posisi kelembagaan STAI Al Hidayah Bogor di bidang pengabdian masyarakat dengan berbagai varian pendekatan dan metodologi.

3. Penelitian Pengembangan Kelembagaan

Sebagai lembaga setelah bermetamorfosis menjadi universitas, isu dan topik di bidang pengembangan kelembagaan, keilmuan dan kapasitas Program Studi, Jurusan, Fakultas bahkan level Universitas sehingga pengembangan menjadi suatu keniscayaan yang berlangsung secara kontinyu dalam kerangka peningkatan kualitas.

4. Penelitian Kolaboratif Internasional

Isu dan topik di bidang riset internasional, yakni riset kerja sama dengan beberapa mitra baik lembaga maupun personal di dunia internasional yang pada akhirnya akan menjadikan dosen dan lembaga berproses secara internasional dengan adanya temuan dan sinergi dengan pergumulan keilmuan di tingkat internasional.

D. Klustering Penelitian

Pada tahun 2015, ada beberapa judul yang akan dibiayai oleh STAI Al-Hidayah Bogor yang terbagi ke dalam enam kluster penelitian, yaitu :

1. Penelitian Mahasiswa, 10 judul @

- | | |
|--|----------------|
| | Rp.6.000.000; |
| | @ |
| 2. Penelitian Individual Dosen, 10 judul | Rp.13.500.000; |
| | @ |
| 3. Penelitian Kolektif Dosen, 10 judul | Rp.50.000.000; |
| 4. Penelitian Kolektif Dosen bersama | @ |
| Mahasiswa, 10 judul | Rp.50.000.000; |

E. Ketentuan Umum Pangajuan Proposal

Proposal yang diajukan ke LPPM harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian Mahasiswa (PM)

Penelitian mahasiswa merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengem-bangkan keilmuan yang ditekuninya sebelum yang bersangkutan melakukan riset akademik dalam bentuk skripsi.

Isu dan topik yang diangkat adalah:

- a. Topik dan isu yang berkaitan dengan disiplin keilmuan yang ditekuninya di tingkat Program Studi atau topik dan isu multidisipliner.
- b. Topik dan isu tentang dinamika akademik di kalangan mahasiswa yang menjadi basis studinya.
- c. Topik dan isu tentang keorganisasian, dinamika akademik dan non-akademik yang terjadi di internal maupun eksternal kampus.

Ketentuan penelitian mahasiswa:

- a. Penelitian ini dapat dilakukan oleh minimal 2 mahasiswa dan maksimal 5 mahasiswa S-1 yang

aktif (tidak sedang cuti kuliah) semua jurusan dengan batas minimal semester IV dengan IPK 3,2.

- b. Penelitian dapat dilakukan lintas jurusan atau program studi.
 - c. Melampirkan rekomendasi dari Wakil Ketua 1, atau Ketua Program Studi sesuai dengan poin b.
 - d. Isu dan topik penelitian bukan topik yang diangkat sebagai topik penelitian Skripsi.
 - e. Peneliti mengangkat seorang *academic adviser* dari unsur dosen dengan pangkat minimal Lektor dan bergelar Magister. Satu dosen dapat menjadi *academic adviser* untuk maksimal 5 proposal mahasiswa.
 - f. Apabila proposal diterima, peneliti bersedia mengikuti pelatihan riset yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
2. Penelitian Individual Dosen (PID)

Penelitian individual merupakan penelitian yang dilakukan dosen secara mandiri. Penelitian individual diharapkan dapat menggali, menemukan, dan mengeksplorasi teori dan temuan baru yang terkait dengan keilmuan yang ditekuninya.

Topik dan isu penelitian individual meliputi :

- a. Penelitian keilmuan dasar (*basic research*).

Yaitu penelitian pengembangan keilmuan dosen di tingkat Program Studi. Diharapkan topik dan judul penelitian yang diusulkan berhubungan dengan mata kuliah atau keilmuan yang ditekuninya, baik *Islamic studies*, ilmu sosial-humaniora sains dan teknologi serta eksak.

- b. Penelitian terapan dan pengembangan (*applied research and developmental research*).

Yaitu penelitian yang bercorak inter dan multi disipliner, atau dalam bentuk pengembangan keilmuan teori dan praktik serta pengembangan kehidupan masyarakat. Isu dan topik penelitian diutamakan yang masih berhubungan dengan keilmuan yang ditekuninya. Isu-isu yang dapat dipilih meliputi :

- 1) Bidang sosial, politik dan keagamaan
- 2) Bidang hubungan antar umat beragama
- 3) Bidang Islam dan gender
- 4) Bidang ekonomi dan bisnis Islam
- 5) Bidang hubungan Islam dan Negara
- 6) Bidang kompilasi hukum Islam
- 7) Bidang pendidikan Islam
- 8) Bidang sejarah

Ketentuan umum pengusul proposal penelitian dosen adalah:

- a. Peneliti adalah dosen STAI Al-Hidayah Bogor.
- b. Peneliti tidak sedang menempuh pendidikan S-2 atau S-3 yang memperoleh biaya penuh dari negara.
- c. Peneliti tidak berstatus sebagai pengusul proposal yang sama-sama dibiayai oleh STAI Al-Hidayah Bogor tahun 2020, baik sebagai ketua atau anggota.

Ketentuan penelitian individual dosen adalah sebagai berikut :

- a. Topik penelitian bukan topik yang diangkat dalam Tesis/ Disertasi atau untuk kepentingan penulisan Tesis/ Disertasi.
 - b. Topik penelitian diutamakan yang berkaitan dengan disiplin keilmuan atau keahlian yang dimiliki.
3. Penelitian Kolektif Dosen (PKD)

Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mendeskripsikan dan menemukan teori-teori baru. Penelitian ini diharapkan memiliki dampak akademis bagi pengembangan keilmuan Islam, atau jika dalam bentuk kebijakan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih signifikan pengembangan keilmuan dan atau bagi perumusan dan evaluasi kebijakan.

Kentuan penelitian kolektif dosen sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dipimpin seorang dosen sekurang-kurangnya bergelar Doktor dan berpangkat Lektor kepala dengan anggota minimal 2 dosen.
 - b. Bersedia untuk mempublikasikan hasil penelitian dalam temu ilmiah minimal di tingkat Sekolah Tinggi serta bersedia mempublikasikan ke dalam jurnal ilmiah.
 - c. Metode yang dipakai dapat menggunakan kualitatif, kuantitatif.
 - d. Isu penelitian yang berhubungan dengan keilmuan yang dikembangkan di STAI Al-Hidayah Bogor dengan penekanan pada kemutakhiran, orisinalitas dan dampak akademik maupun kebijakan.
4. Penelitian Kolektif Dosen bersama Mahasiswa (PKDM)

Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mendeskripsikan dan menemukan teori-teori baru. Penelitian ini diharapkan memiliki dampak akademis bagi pengembangan keilmuan Islam, atau jika dalam bentuk kebijakan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih signifikan pengembangan keilmuan dan atau bagi evaluasi dan perumusan kebijakan.

Penelitian ini merupakan kolaborasi dosen bersama mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan pendekatan dan pola baru dalam penelitian, baik dari aspek metode, strategi, teknik dan pelaporan. Yang menjadi keunggulan dalam penelitian ini adalah kemutakhiran metode dan orisinilitas isu sehingga kontribusi nyata pada pengembangan keilmuan tampak dalam proses dan hasil penelitian.

Ketentuan umum penelitian dosen bersama mahasiswa sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dipimpin seorang dosen sekurang-kurangnya berpangkat Lektor Kepala atau bergelar Doktor, dengan anggota minimal 4 mahasiswa.
- b. Bersedia untuk mempublikasikan hasil penelitian dalam temu ilmiah minimal di tingkat Sekolah Tinggi serta bersedia mempublikasikan dalam bentuk buku dan jurnal ilmiah.
- c. Metode yang dipakai dapat menggunakan kualitatif atau kuantitatif.
- d. Isu penelitian yang berhubungan dengan keilmuan yang dikembangkan di STAI Al-Hidayah Bogor dengan penekanan pada kemutakhiran, orisinalitas dan dampak akademik maupun kebijakan.

BAB II
PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL
PENELITIAN STAI AL-HIDAYAH BOGOR
TAHUN 2020

- A. Panduan Umum
1. Pendaftaran dan pengiriman proposal
 - a. Pendaftaran dan pengiriman proposal dimulai tanggal 1 Desember s/d 31 Januari 2020 dan berlaku sama setiap tahunnya.
 - b. Proposal dikirim ke kantor LPPM STAI Al-Hidayah pada hari dan jam kerja.
 2. Warna cover proposal
 - a. Proposal penelitian mahasiswa dengan cover **PUTIH**
 - b. Proposal penelitian individual dosen dengan cover **HIJAU**
 - c. Proposal penelitian kolektif dosen dengan cover **KUNING**
 - d. Proposal penelitian kolektif dosen bersama mahasiswa dengan cover **MERAH**
 3. Ketentuan proposal yang dikirimkan ke LPPM Proposal yang dikirimkan sebanyak 3 buah dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. 1 proposal dikirim dalam bentuk penuh (ada cover, judul, peneliti, Prodi, Jurusan, nama Fakultas, CV peneliti dan anggota).
 - b. 2 proposal dikirim dalam bentuk proposal tidak penuh (cover tanpa nama peneliti, nama Fakultas dan CV).

- c. Pada bagian kanan atas cover proposal ditulis kode kluster penelitian.
 - 1) Proposal penelitian mahasiswa dengan Kode PM.
 - 2) Proposal penelitian individual dosen dengan Kode PID.
 - 3) Proposal penelitian kolektif dosen dengan Kode PKD.
 - 4) Proposal penelitian kolektif dosen bersama mahasiswa dengan Kode PKDM.

4. Lampiran proposal penelitian

- 1) Proposal penelitian mahasiswa
 - 2) Surat rekomendasi dari Ketua Program Studi.
 - 3) Foto copy kartu mahasiswa.
 - 3) Foto copy KHS (Kartu Hasil Studi) yang dilegalisir oleh Fakultas.
 - 4) Surat pernyataan bermaterai bahwa topik dan proposal penelitian bukan untuk kepentingan penulisan Skripsi.
- b. Proposal penelitian individual dosen
 - 1) Surat pernyataan bermaterai bahwa topik yang diangkat dalam proposal bukan topik penelitian yang sudah selesai diteliti, atau topik yang akan dipersiapkan untuk penelitian Tesis/Disertasi.
 - 2) Foto copy SK kepangkatan terakhir bagi dosen dan pegawai, yang menyatakan tentang keahlian atau bidang studi yang menjadi keahliannya.
 - 3) Surat pernyataan untuk mempublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi.

- c. Proposal penelitian kolektif (Dosen, Dosen ber-sama Mahasiswa, Kelembagaan, dan Kolaboratif)
 - 1) Surat pernyataan bermaterai bahwa topik yang diangkat dalam proposal bukan topik penelitian yang sudah selesai diteliti, dan/atau topik yang akan dipersiapkan untuk penelitian Tesis/Disertasi.
 - 2) Foto copy SK kepangkatan terakhir bagi dosen dan pegawai, serta foto copy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).
 - 3) Surat pernyataan dari ketua tim untuk mengikutsertakan/menyeminarkan hasil penelitian dalam forum ilmiah minimal setingkat universitas serta surat pernyataan untuk mempublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi.

B. Komponen dan Isi Proposal

1. Proposal penelitian kualitatif-kuantitatif, minimal memuat:
 - a. Judul.
 - b. Latar Belakang Masalah.
 - c. Fokus Masalah/Rumusan Masalah/Permasalahan / Pertanyaan Penelitian.
 - d. Tujuan Penelitian.
 - e. Manfaat Penelitian.
 - f. Penelitian Terdahulu.
 - g. Landasan Teori/ Kerangka Konseptual.
 - h. Metode Penelitian.
 - i. Sistematika Pembahasan.

(proposal disertai daftar referensi, jadwal, usulan anggaran dan CV peneliti)

C. Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	MINGGU/BULAN
1	Pengumuman	Desember, Minggu I 2020
2	Pengajuan proposal ke Puslitpen	1 Desember s/d 31 Januari 2020
3	Seleksi administrasi Proposal	Minggu ke-IV Januari 2020
4	Seleksi proposal oleh Tim Review	Minggu ke-IV Mei 2020
5	Pengumuman proposal yang diterima/dibiayai	1 Februari 2020
6	Penandatanganan Kontrak	Minggu ke-I Februari 2020
7	Penyerahan laporan Penelitian dan SPJ Keuangan	Minggu ke- IV Juli 2020

D. Panduan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian

1. Proposal penelitian kualitatif dan kuantitatif

a. Pengantar

Penelitian dengan menggunakan pendekatan dan metode kualitatif dan kuantitatif merupakan penelitian yang sudah akrab bagi komunitas akademik, tidak terkecuali bagi komunitas akademik STAI Al-Hidayah Bogor. Dikatakan sangat akrab karena dua pendekatan ini merupakan materi wajib yang harus dipelajari, dan dipraktikkan dalam kegiatan akademik penelitian untuk semua jenjang.

Panduan penyusunan proposal ini disusun bukan dalam rangka meng-ulang kembali atas materi yang sudah terbiasa oleh komunitas akademik, melainkan untuk mengsinkronkan isi proposal yang menjadi syarat administratif dan syarat akademik. Hal ini penting dikemukakan, karena pada kenyataannya ditemukan beberapa peneliti yang menulis proposal melebihi ekspektasi pemberi bantuan. Meskipun secara substantif isi proposal dikategorikan bagus, namun karena persoalan teknis yang keliru, sering kali proposal dimasukkan pada kantong sampah karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan.

b. Judul Penelitian

Judul penelitian adalah bentuk singkat atau ekspresi dari subyek yang diteliti. Judul diharapkan lugas, menggunakan kalimat berita bukan kalimat tanya dan tidak menimbulkan multi tafsir.

c. Latar Belakang Masalah

Latar belakang merupakan suatu pemaparan terkait dengan fenomena yang terjadi, yang mendasari atau menginspirasi penulis untuk mengangkat tema penelitian. Sehingga dari sini diharapkan judul dan latar belakang terdapat sinkronisasi dan keterkaitan

Terdapat dua hal yang diperhatikan dalam merumuskan dan menyusun latar belakang penelitian. *Pertama*, penelitian seharusnya didasari oleh suatu urgensi kebutuhan masyarakat atau keilmuan untuk menjawab suatu permasalahan. Sedangkan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian diharapkan memenuhi kriteria kriteria berikut ini:

- 1) Nilai guna dari masalah penelitian yang diangkat.
- 2) Daya tarik dari masalah penelitian yang diangkat.
- 3) Originalitas dari solusi yang ditawarkan dari masalah penelitian yang diangkat.
- 4) Masalah yang diangkat cukup ter-ukur untuk dipecahkan.
- 5) Ketersediaan data dari masalah yang diangkat.

Kedua, hindari duplikasi penelitian yang pernah dilakukan terkecuali memiliki nilai beda yang signifikan ataupun berupa penyempurnaan dari penelitian terdahulu.

Dalam menyusun latar belakang masalah, perlu disertai dengan data-data pendukung baik data kualitatif maupun kuantitatif untuk memperkuat argumentasi mengapa masalah tersebut layak untuk diteliti. Ketersediaan data pendukung tergantung kepada pada komitmen peneliti untuk melakukan penelitian. Data pendukung dapat diperoleh melalui observasi, kajian referensi atau

wawancara terbatas dengan berbagai sumber (*preliminary research*).

d. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian/
Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah yang baik adalah yang didukung oleh latar belakang yang memadai dan logika berfikir yang terstruktur. Ruh dari penelitian adalah terletak pada point inti yang dimunculkan pada rumusan masalah. Oleh karena itu keterkaitan antara judul, latar belakang dan rumusan masalah haruslah bersinergi dan saling terkait satu sama lain.

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan rumusan masalah. *Pertama*, rumusan masalah dimaksudkan untuk mempertajam masalah masalah yang akan diangkat dalam penelitian. *Kedua* rumusan masalah disarankan berupa kalimat pertanyaan dan bukan kalimat pernyataan. Keuntungan rumusan masalah/ pertanyaan penelitian dalam kalimat pertanyaan adalah untuk memudahkan dalam memusatkan perhatian pada jawaban yang akan dicari.

e. Tujuan Penelitian

Informasi yang ingin digali guna menjawab rumusan masalah adalah tujuan penelitian. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam penyusun tujuan penelitian. *Pertama*, adanya terget yang hendak diraih dalam penelitian. *Kedua*, adanya keselarasan antara tujuan yang ingin diraih dengan rumusanmasalah yang disusun. *Ketiga*, adanya proses penjajagan atau uji coba atau membuat *blue print* atau *prototype* solusi dari masalah yang muncul yangtertuang dalam tujuan penelitian.

f. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah proses penciptaan daya guna dari suatu solusi yang ditawarkan oleh suatu penelitian. Umumnya manfaat dari penelitian selalu dikaitkan dari pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta solusi masalah masalah pembangunan.

Manfaat penelitian disusun secara praktis dan *measurable*. Perlu digambarkan manfaat akademis dan praktis dari penelitian. Karena proses penelitian sangat akademis, maka perlu dipertegas tentang manfaat akademis dari proses yang akan dilakukan. Sementara manfaat praktis bermaksud untuk menggambarkan nilai guna penelitian bagi kepentingan masyarakat dan kemanusiaan.

g. Tinjauan Pustaka/ Kajian Terdahulu

Tinjauan pustaka adalah suatu rangkain teori atau hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan teman dan topik dengan penelitian yang dijalankan. Tinjauan Pustaka ini adalah tinjauan yang bersifat teoritis.

Untuk menggambarkan posisi penelitian dan keterkaitan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, perlu digambarkan tentang kajian dari penelitian terdahulu. Untuk memetakan posisi penelitian diperlukan penelusuran berbagai referensi dari hasil penelitian terdahulu. Dari proses inilah akan tergambar kesamaan, perbedaan dan letak pentingnya isu dan topik penelitian diangkat ke permukaan.

h. Hipotesis

Apabila suatu penelitian menggunakan hipotesis, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan. *Pertama*, hipotesis muncul setelah penyusuntinjauan pustaka dan merupakan

jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. *Kedua*, kelogisan, kejelasan dan keterukuran hipotesis menjadi keharusan. *Ketiga*, hipotesis seyogyanya dapat memperjelas permasalahan dan memudahkan dalam menyusun cara-cara penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, perumusan Hipotesis menjadi keniscayaan. Peneliti biasanya dalam merumuskan gagasan yang akan dituangkan dalam angket atau kuesioner berangkat dari hipotesis ini.

i. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah satu tata urutan dan tahapan dilakukannya penelitian. Di mana dalam metode penelitian dilengkapi dengan bagan penelitian yang menggambarkan penahapan yang jelas, mulai dari mana, bagaimana luarannya, dan indikator capaian yang terukur.

Oleh karena itu metode penelitian pada umumnya meliputi:

- 1) Tempat atau lokasi penelitian.
- 2) Bahan-bahan dan alat-alat yang dipakai dalam penelitian (kalau ada).
- 3) Populasi, sampel dan metode penentuan sampel.
- 4) Cara membuat dan jumlah benda uji/instrumen.
- 5) Jalannya/alur pikir penelitian secara rinci.
- 6) Cara memperoleh dan mengolah data.
- 7) Cara analisis, termasuk rumus-rumus yang digunakan.

j. Personalia Penelitian

Pada bagian ini termuat struktur organisasi dan personalia yang terlibat di dalam penelitian, mulai dari

ketua peneliti, anggota, tenaga lapangan dan tenaga administrasi.

Masing-masing jenis pekerjaan tenaga peneliti diurai sedemikian rupa. Dalam hal ini untuk menghindari adanya beban ganda antar anggotapeneliti sekaligus memudahkan dalam pekerjaan penelitian.

k. Daftar Pustaka

Disusun berdasarkan sistem nama dan tahun, dengan urutan abjad (alfabeta) nama pengarang, tahun, judul tulisan, dan sumber. Hanya pustaka yang dikutip dalam proposal penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Diutamakan dari jurnal terbaru dalam 5 tahun terakhir. Sedangkan buku direkomendasikan yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

l. Bagian Akhir

1) Uraian Perkiraan Biaya Penelitian

Pembiayaan diperinci berdasarkan jenis pengeluaran, yaitu gaji dan upah, peralatan, bahan habis pakai (materi penelitian), perjalanan dan lain-lain (pemeliharaan, pertemuan/ lokakarya/ seminar, penggandaan, pelaporan, publikasi).

Standar pembiayaan harus sesuai Peraturan Menteri Keuangan tentang Standar Biaya Umum Tahun Anggaran berjalan. Di samping itu, tidak diperkenankan adanya belanja peralatan dan belanja barang modal.

2) Uraian Jadwal Penelitian

Buatlah jadwal kegiatan penelitian yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan

penyusunan laporan penelitian dalam bentuk *bar chart* sebagai gambaran rincian kegiatandan jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut.

3) Instrumen Penelitian

Pada bagian ini lampirkan draft instrumen yang akan digunakan seperti angket, kuesioner, daftar pertanyaan dan lain sebagainya.

Instrumen sebagai alat ukur tentang kesiapan peneliti dalam pengambilan data. Dalam penelitian kuantitatif, angket atau kuesioner merupakan keniscayaan untuk disertakan dalam proposal penelitian.

4) *Curriculum Vitae*

Cantumkan secara lengkap biodata peneliti (*track record* penelitian) yang relevan dengan topik penelitian yang diusulkan (harus ditandatangani dan diberi tanggal penandatanganan). *Curriculum vitae* dapat memuat:

- a) Identitas peneliti serta alamat lengkap.
- b) Pendidikan sarjana ke atas (nama perguruan tinggi dan lokasi, gelar, tahun tamat, bidang studi).
- c) Pengalaman penelitian dan pengalaman profesional yang relevan dengan topik penelitian
- d) Kedudukan/jabatan saat ini yang mencakup nama Institusi, jabatan, dan periode kerja yang disusun secara kronologis.
- e) Daftar publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang diusulkan.

m. Format Penulisan Proposal kualitatif dan kuantitatif

Format proposal penelitian yang diajukan oleh pengusul harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Proposal yang diajukan oleh pengusul tidak lebih dari 25 halaman.
- 2) Diketik pada kertas ukuran A4; spasi ganda (2 *lines*); font Times New Roman 12 pt; margin standar (4-4-3-3 cm.).
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia standar yang baik dan benar, kecuali untuk kluster kolaboratif internasional mengguna Bahasa Inggris atau Arab.

BAB III

PENILAIAN PROPOSAL PENELITIAN

A. Pengantar

Panduan penilaian proposal penelitian dimaksudkan sebagai panduan bagi para pengusul agar dapat menyusun proposal yang berkualitas sesuai dengan standar yang diinginkan dalam rangka mendapatkan bantuan penelitian universitas. Bagi tim penilai/ reviewer, panduan ini berguna sebagai acuan normatif menilai kelayakan usulan untuk mendapatkan bantuan penelitian dari universitas.

Penilaian diarahkan untuk memenuhi ekspektasi sekolah tinggi terhadap kuantitas dan kualitas penelitian. Penilaian proposal perlu dilakukan dengan panduan yang jelas untuk mendapatkan usulan penelitian yang memiliki visibilitas tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang menjadi fokus atau arah kebijakan pengembangan keilmuan universitas, serta penelitian yang kemungkinan kebermanfaatannya bagi masyarakat sangat besar.

B. Tahapan Penilaian

Penilaian Proposal dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu :

1. Tahap seleksi administrasi.
3. Tahap penilaian oleh reviewer.
4. Tahap penilaian oleh desk penilai.

Tahap pertama (seleksi administrasi) adalah pemeriksaan persyaratan yang bersifat administratif dan teknis. Penilaian pada tahap ini bertujuan memastikan usulan telah sesuai dengan ketentuan teknis yang dipersyaratkan. Proposal yang dinyatakan

memenuhi ketentuan teknis sebagai persyaratan pengajuan akan diikuti dalam tahap penilaian berikutnya.

Tahap kedua (Penilaian oleh Reviewer) adalah penilaian naskah/dokumen proposal penelitian yang dilakukan oleh reviewer. Penilaian dilakukan terhadap isi/ substansi proposal dan metodologi sesuai dengan kriteria penilaian yang ada. Hasil penilaian tahap ini menjadi bahan pertimbangan desk penilai untuk penetapan penerima bantuan penelitian.

Tahap ketiga (penilaian oleh desk penilai) adalah penilaian tahap akhir yang dilakukan oleh pengambil kebijakan yang terkait dengan penelitian.

C. Penilai

Tim Penilai proposal penelitian terdiri dari :

1. Tim seleksi administratif dari unsur tenaga kependidikan di LPPM. Tim ditunjuk oleh Ketua LPPM untuk memastikan kelengkapan persyaratan usulan sesuai ketentuan yang ditetapkan.

Tim reviewer berasal dari kalangan dosen dan peneliti dari dalam STAI Al-Hidayah Bogor. Tim ini bersifat *ad hock*, yang ditetapkan oleh Ketua STAI Al-Hidayah Bogor atas usulan ketua LPPM berdasarkan pertimbangan kapasitas

2. dan kredibilitas keilmuan serta pengalamannya dalam penelitian. Tim reviewer bertugas menilai kelayakan usulan dari dokumen proposal yang diajukan.
3. Desk penilai adalah pengambil kebijakan yang terdiri dari Rektor, Wakil Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAI Al-Hidayah Bogor.

D. Sistem Penilaian Proposal

1. Setiap proposal akan ditelaah dan dinilai oleh 2 (dua) orang reviewer.
2. Menggunakan instrumen penilaian yang disediakan oleh LPPM
3. Kriteria dan indikator penilaian spesifik untuk setiap jenis penelitian dengan bobot berbeda.
4. Tim penelaah memberi skor setiap kriteria dengan *fix score* (tidak ada nilai tengah).
5. Apabila terdapat disparitas dari hasil penilaian antara 2 reviewer, maka diambil rerata dari 2 nilai reviewer tersebut.
6. Penelitian ini baru pertama kali dilaksanakan dan dibiayai kampus STAIA.

E. Kriteria dan Instrumen Penilaian

1. Pemenuhan persyaratan administratif

Checklist Persyaratan Administratif

Proposal Penelitian

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAI Al-Hidayah Bogor Tahun 2020

Judul Penelitian :

Kluster :

Nomor Berkas :

Komponen	Ketentuan/ Kriteria	P M	PID	PKD, PKDM
Cover	Warna cover sesuai kluster	√	√	√

	dan menyertakan kode kluster dengan jelas			
	1 eks. cover penuh, 2 eks. Cover tanpa identitas peneliti	√	√	√
Isi Proposal	Memuat: Komponen standar Proposal	√	√	√
Lampiran	Surat Rekomendasi Ketua Prodi	√		
	Foto copy Kartu Mahasiswa	√		√
				(khusus PKDM)
	Surat pernyataan keaslian (bermaterai)	√	√	√
	Foto Copy SK Kepangkatan terakhir peneliti		√	√
	Surat pernyataan kesediaan publikasi ilmiah		√	√
	Surat pernyataan deseminasi hasil penelitian dalam		√	√

	bentuk seminar dan publikasi ilmiah			
	Biodata Peneliti	√	√	√

2. Instrumen Penilaian Proposal Kualitatif-Kuantitatif
Instrumen Penilaian Proposal Penelitian Pusat Penelitian dan
Penerbitan LP2M UIN Sunan Ampel Tahun 2015

Judul Penelitian :

Kluster :

Nomor Berkas :

ASPEK	INDIKATOR	NILAI	NILAI REVIEWER
TOPIK	Sangat menarik dan	4	
	merupakan topik yang aktual dan untuk diteliti.		
	Menarik dan merupakan topik yang penting untuk Diteliti	3	
	Hanya sebagian aspek yang menarik, namun tidak terlalu penting untuk diteliti.	1	
LATAR	Menjelaskan topik penelitian	6	

BELAKANG MASALAH	dengan jelas dan didukung berbagai data kuantitatif maupun kualitatif yang relevan secara detail		
	Menjelaskan topik penelitian, namun tidak disertai data kuantitatif maupun kualitatif yang relevan dan memadai	4	
	Tidak menjelaskan topik penelitian sekalipun disertai dengan data kuantitatif maupun kualitatif yang juga tidak relevan.	2	
RUMUSAN MASALAH/ FOKUS	Dirumuskan dengan redaksi yang baik dan fokus pada <i>core problem</i> yang akan diteliti	6	
PENELITI- AN	Dirumuskan dengan redaksi yang kurang baik, namun telah fokus pada <i>core problem</i> yang akan diteliti.	4	
	Dirumuskan dengan redaksi yang baik, namun tidak fokus pada <i>core problem</i> yang akan	2	

	diteliti.		
	Tidak dirumuskan dengan redaksi yang baik dan tidak fokus pada <i>core problem</i> yang akan diteliti.	1	
KERANGKA KONSEPTUAL/ TEORITIK/ KAJIAN	Menggunakan/menyebutkan kerangka teori yang tepat dengan masalah penelitian dan dielaborasi secara memadai.	5	
RISET SEBELUMNYA	Menggunakan/menyebutkan kerangka teori yang tepat dengan masalah penelitian, namun tidak dielaborasi secara memadai	4	
	Menggunakan/menyebutkan kerangka teori yang tidak tepat dengan masalah penelitian.	2	
	Sama sekali tidak menggunakan kerangka teori.	1	
	Sangat operasional dan diprediksi kuat mampu	4	

METODE	menjawab pertanyaan riset.		
PENELITI- AN	Kurang operasional, sehingga memerlukan penajaman yang	2	

	cukup kuat agar mampu menjawab pertanyaan riset.		
	Sama sekali tidak operasional, sehingga diprediksi tidak mampu menjawab pertanyaan riset.	1	
DAFTAR PUSTAKA	Lebih dari 10 sumber bacaan dan 75% lebih relevan dengan isu penelitian yang diangkat.	4	
	Lebih dari 10 sumber bacaan, namun kurang dari 75% yang relevan dengan isu penelitian.	3	
	Kurang dari 10 sumber bacaan dan 50% lebih relevan	2	

	dengan isu penelitian yang diangkat.		
	Kurang dari 10 sumber bacaan, namun kurang dari 50% yang relevan dengan isu penelitian.	1	
	JUMLAH/SKOR MAKSIMAL	29	

CATATAN REVIEWER :

Bogor , 2020

Reviewer

.....

NIK.

BAB IV

TEKNIK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN

A. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

1. Bagian-Bagian Penelitian

Secara garis besar laporan penelitian terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Penjelasan masing-masing bagian laporan penelitian sebagai berikut:

a. Isi Bagian Awal Penelitian

Bagian awal penelitian terdiri atas: (1) sampul luar, (2) sampul dalam, (3) abstrak, (4) kata pengantar, (5) daftar isi, (6) daftar tabel, (7) daftar gambar, (8) daftar lampiran, dan (9) daftar lainnya, (10) daftar transliterasi. Unsur-unsur itu diuraikan berikut.

1) *Sampul Luar*

Sampul Luar adalah sampul penelitian yang berada pada bagian depan. Sampul itu berisi judul, kata penelitian, nama dan nomor induk pegawai (nomor induk mahasiswa bagi mahasiswa), lambang STAI Al-Hidayah Bogor, nama lengkap STAI Al-Hidayah. Semua huruf dalam kata-kata pada sampul luar ditata simetris dan ditulis dalam huruf kapital.

2) *Sampul Dalam*

Sampul Dalam adalah halaman sampul yang berada pada bagian dalam. Halaman

yang selalu berada pada lembar ketiga ini terdiri atas judul, kata penelitian, maksud penulisan penelitian, nama lengkap dan nomor induk pegawai, nama lengkap STAI Al-Hidayah Bogor dan tahun.

3) *Abstrak*

Kata Abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf besar, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Abstrak penelitian ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab atau bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selanjutnya, abstrak penelitian berisi masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, simpulan yang diperoleh, dan saran yang diajukan (jika ada). Teks abstrak yang diketik spasi tunggal tidak lebih dari 250 kata dan tidak lebih dari satu halaman ukuran kertas A4.

4) *Kata Pengantar*

Kata Pengantar adalah halaman yang berisi ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan penelitian secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena penelitian merupakan karya ilmiah yang bersifat obyektif, sikap merendahkan diri dan meminta maaf kepada pembaca penelitian

tidak perlu diungkapkan. Setelah dicantumkan teks kata pengantar yang ditulis dengan huruf kapital, ucapan puji syukur kepada Allah dinyatakan pada kalimat awal paragraf pertama dan diikuti kalimat yang berisi ucapan terima kasih kepada pihak terkait. Kata *Penulis* dicantumkan pada posisi kanan bawah, tanpa nama terang.

5) *Daftar Isi*

Sebagai gambaran organisasi keseluruhan isi dalam penelitian, dalam daftar isi dicantumkan judul bab, judul subbab, yang disertai nomor halaman sesuai dengan tempat unsur itu dalam naskah. Semua huruf dalam judul bab ditulis huruf kapital, sedangkan judul subbab dan judul anak subbab ditulis huruf kapital pada bagian awal saja.

6) *Daftar Tabel*

Daftar tabel berisi nomor tabel yang ditempatkan pada lajur kiri dan nomor halaman yang ditempatkan pada lajur kanan. Berkenaan dengan itu, judul tabel harus ditulis sesuai dengan judul tabel yang ada dalam naskah penelitian tanpa ada penyingkatan baru yang membedakan judul tabel dalam naskah dengan judul tabel dalam daftar tabel. Jika judul tabel terdiri atas dua baris atau lebih, jarak antar baris satu spasi. Jarak antar tabel dalam daftar tabel satu spasi.

7) *Daftar Gambar*

Daftar gambar berisi nomor, judul, dan halaman tempat gambar dalam naskah penelitian. Jika judul gambar lebih dari satu baris, jarak antar baris satu spasi. Jarak antar judul gambar satu spasi. Judul gambar yang ditulis dalam daftar gambar harus sama dengan judul gambar dalam naskah penelitian.

8) *Daftar Lampiran*

Daftar lampiran berisi nomor, judul, dan halaman tempat lampiran dalam naskah. Jika judul lampiran lebih dari satu baris, jarak antar baris satu spasi. Jarak antar judul lampiran satu spasi. Judul lampiran yang ditulis dalam daftar lampiran harus sama dengan judul lampiran dalam naskah penelitian.

9) *Panduan Transliterasi*

Panduan transliterasi yang digunakan mengacu pada *Panduan Transliterasi Arab Latin* sesuai dengan panduan yang digunakan oleh STAI Al-Hidayah Bogor (Isi panduan transliterasi lihat penjelasan berikutnya).

b. Isi Bagian Inti Penelitian

Bagian inti penelitian terdiri dari beberapa bab. Sekurang-kurangnya bagian ini terdiri dari: (1) pendahuluan; (2) kajian pustaka/landasan teori; (3) metode penelitian (bisa ditempatkan di bab 1);

(4) hasil penelitian; (5) pembahasan; (6) penutup. Unsur-unsur itu dijelaskan sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Dalam pendahuluan diungkapkan unsur (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi operasional dan atau penjabaran variabel penelitian, (f) asumsi penelitian/hipotesis penelitian, (g) sistematika pembahasan. Masing-masing unsur tersebut memiliki rincian informasi sebagai berikut.

a) Latar Belakang Masalah

Dalam bagian ini diuraikan masalah-masalah yang melatar belakangi topik penelitian beserta sebab-sebab timbulnya untuk mengantarkan pembaca kepada masalah penelitian. Pengungkapan latar belakang masalah disajikan secara sistematis sampai diidentifikasikannya suatu masalah yang perlu dipecahkan.

Garis besar latar belakang masalah berisi tentang dasar pemikiran rasional dan faktual mengapa suatu topik perlu diteliti, yang antara lain berisi tentang :

(1) Ungkapan konsep teoritis pendapat para ahli berkaitan dengan masalah yang diteliti. Ungkapan ini dapat berupa permasalahan untuk diselesaikan atau juga dapat berupa argumen untuk dibuktikan kebenarannya.

- (2) Ungkapan kenyataan dan fakta, yang berisi tentang kesenjangan antara teoritis dan praktis.
- (3) Ungkapan kenyataan atau fakta tersebut dapat berasal dari hasil penelitian, kesimpulan dari seminar dan diskusi ilmiah dan laporan media cetak yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.
Ungkapan rasional urgensinya masalah tersebut bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah terhadap permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga hal tersebut memerlukan pengkajian dan solusi pemecahan.

b) Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah diungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rumusan masalah adalah :

- (1) Rumusan masalah dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya/ pernyataan.
- (2) Rumusan masalah harus rinci, konkrit dan operasional.
- (3) Tiap poin rumusan masalah tidak boleh berisi lebih dari satu persoalan

(4) Rumusan masalah harus dapat memberi petunjuk tentang mungkinya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan tersebut.

c) Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian diungkapkan sasaran penelitian yang ingin dicapai. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

(1) Rumusan tujuan harus konsisten (sejalan) dengan rumusan masalah penelitian.

(2) Rumusan tujuan dibuat dengan kalimat pernyataan.

(3) Rumusan tujuan jelas, konkrit dan operasional.

(4) Rumusan tujuan tidak boleh berisi dua atau lebih pernyataan tujuan.

d) Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian diungkapkan aspek pentingnya penelitian dari segi teoritis dan praktis. Dari segi teoritis, hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mendasari penelitian. Dalam hal itu, hasil penelitian apakah memperlemah atau memperkuat suatu teori. Namun

demikian, tidak semua penelitian memiliki kegunaan teoritis.

Dari segi praktis, dinyatakan apakah hasil penelitian bermanfaat bagi penerapan suatu ilmu masyarakat atau tidak. Dalam manfaat praktis tersebut, hasil penelitian diharapkan berguna bagi penerapan keilmuan di lapangan secara langsung.

Pernyataan yang jelas tentang pentingnya penelitian tersebut akan mempertegas bahwa rumusan masalah yang dicari jawabannya memang penting dan bermanfaat untuk diteliti.

e) Kerangka Teoritik

Bagian ini berisi penjelasan teoretis sebagai basis atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian. Pembahasan dite-kankan pada penjabaran disiplin keilmuan tertentu sesuai dengan bidang penelitian yang akan dilakukan, dan sedapat mungkin mencakup seluruh perkembangan teori keilmuan tersebut sampai perkembangan terbaru yang diungkap secara akumulatif dan didekati secara analitis.

f) Asumsi Penelitian/Hipotesis Penelitian (jika ada)

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang

dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam penelitian. Asumsi tidak perlu dibuktikan kebenarannya, sehingga peneliti dapat langsung menggunakannya. Dalam penelitian asumsi dibedakan menjadi dua, yaitu: asumsi substantif berkaitan dengan permasalahan penelitian dan asumsi metodologis berkaitan dengan metodologi penelitian.

Dalam kenyataannya, *asumsi penelitian* memang *tidak harus ada dalam penelitian*. Jika diperlukan, hendaknya dipilih asumsi yang benar-benar menjadi landasan penelitian. Dan dirumuskan secara jelas, singkat dan rasional. Peneliti tidak dibenarkan bila hanya menempatkan bagian asumsi sebagai pajangan atau kelengkapan penelitian tanpa ada kaitannya dengan esensi penelitian yang sesungguhnya.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling mungkin kebenarannya. Hipotesis penelitian itu disusun setelah peneliti mengkaji bahan pustaka. Hipotesis penelitian hendaknya menampakkan pertautan antara dua variabel atau lebih, dalam bentuk kalimat

pernyataan, dirumuskan secara singkat, padat dan jelas, serta dapat dikaji secara empiris.

Hipotesis penelitian tidak selalu dibutuhkan dalam penelitian, hanya penelitian yang mempertautkan dua variabel atau lebih itulah yang memerlukan hipotesis. Oleh karena itu, *hipotesis tidak selalu ada dalam penelitian.*

g) Definisi Operasional/Penjabaran Variabel
Dalam definisi operasional

diungkapkan definisi kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian. Dalam hal itu, untuk kata atau istilah yang berkaitan dengan hal khusus atau abstrak, peneliti perlu mengutamakan definisi atau pengertian yang diberikan oleh para ahli. Definisi operasional ini penting dicantumkan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna yang ditimbulkannya. Di samping itu, pencantuman definisi operasional juga memungkinkan orang lain untuk menguji dan mengukur hal yang sama. Dalam hal itu, akan lebih jelas bila batasan makna istilah-istilah dalam variabel penelitian disusun secara alfabetis.

Dalam ruang lingkup penelitian diungkapkan aspek variabel yang diteliti, yaitu variabel apa yang menjadi sasaran penelitian, terutama variabel dalam rumusan masalah. Khusus dalam penelitian kuantitatif variabel penelitian perlu dijabarkan dalam bentuk indikator yang menjadi acuan penyusunan instrument penelitian.

2) Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka dijelaskan teori-teori tentang fokus atau obyek penelitian. Untuk itu, teori perlu didasarkan pada kajian pustaka yang dilakukan sedalam dan seakurat mungkin. Berkenaan dengan itu, argumentasi tentang hipotesis yang diajukan juga perlu diungkap. Peneliti bahkan perlu mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan.

Sementara itu, teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian hendaknya relevan dan mutakhir. Artinya, teori yang dikaji hendaknya sesuai dengan masalah yang diteliti. Disamping itu, teori yang dikaji hendaknya dipilih yang paling representatif dengan perkembangan keilmuan yang bersangkutan. Untuk itu, teori dari sumber primer perlu diutamakan. Teori dari sumber sekunder dapat digunakan sebagai penunjang

bila sumber primer benar-benar tidak dapat diperoleh.

Agar kajian teori benar-benar terarah, maka masalah dan variabel yang erat kaitannya dengan penelitian, rancangan penelitian dan instrumen penelitian terdahulu, populasi yang telah diteliti, dan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian perlu diidentifikasi secara jelas.

3) Metode Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, baik untuk penggalan maupun untuk analisis data. Pembahasan ditekankan pada metode yang sesuai dan benar-benar akan digunakan dalam penelitian.

Unsur-unsur pokok dalam bagian ini mencakup : (a) bentuk penelitian, (b) sampel dan populasi penelitian (dalam penelitian kualitatif tidak diperlukan), (c) instrumen penelitian, (d) pengumpulan data, dan (e) analisis data.

4) Hasil Penelitian

Dua hal pokok yang diungkap dalam hasil penelitian penelitian, yaitu penyajian data dan pengujian hipotesis. Kedua hal yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

a) Penyajian Data

Materi yang disajikan dalam penyajian data merupakan temuan obyektif yang sesuai dengan variabel penelitian tanpa disertai pendapat peneliti. Dalam pelaporannya, temuan penelitian dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, misalnya, distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik. Berkenaan dengan itu, temuan penelitian perlu disajikan secara singkat dan jelas, tetapi dapat menampilkan makna yang lengkap. Uraian tentang hal-hal faktual dapat diberikan sebagai penjelasan grafik yang disajikan. Jika ada rumus atau perhitungan yang digunakan dalam pemerolehan data, hal itu dapat ditempatkan dalam bagian lampiran.

b) Pengujian Hipotesis (jika ada)

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berada pada penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan terhadap hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

5) Pembahasan

Pembahasan temuan penelitian bertujuan (a) menjawab masalah penelitian, (b) menafsirkan temuan-temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (c) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian harus secara eksplisit. Penafsiran yang dilakukan terhadap temuan penelitian harus dilakukan serasional mungkin sesuai dengan logika yang ada. Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian ke dalam konteks khazanah keilmuan yang luas. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan membandingkan temuan-temuan penelitian dengan teori dengan temuan empirik lain yang relevan. Khusus dalam memodifikasi teori baru peneliti harus menunjukkan bagaimana penolakan sebagian yang dilakukan. Jika teori yang ada ditolak sepenuhnya oleh peneliti, maka peneliti harus menunjukkan dan memberikan pola-pola, model-model, dan/atau rumusan-rumusan baru yang lebih akurat. Akurasi pemberian teori baru harus didukung data yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

6) Penutup

Bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran, tapi bab ini tidak harus dinyatakan dengan kata penutup. Penggunaan kata penutup atau kesimpulan tergantung pada isi bagian yang diungkapkan di dalamnya. Penggunaan kata penutup dibenarkan bila isi bagian ini berupa kesimpulan dan saran. Jika bagian ini hanya berisi kesimpulan tanpa saran, bagian ini lazim dikatakan dengan kata kesimpulan.

Berkenaan dengan itu, hal utama yang harus ditampakkan dalam kesimpulan adalah konsistensi kaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian kesimpulan yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti dapat menampakkan alur perumusan kesimpulan secara singkat dan jelas, tetapi tidak boleh menampakkan hal-hal baru di luar rumusan masalah yang dibahas. Jika ada penolakan atau penerimaan hipotesis, peneliti juga dapat menjelaskannya pada bagian ini sambil menjelaskan mengapa hipotesis itu diterima.

Berbeda dengan itu, peneliti tidak boleh memberikan saran di luar pokok masalah yang dibahas. Jika peneliti menemukan masalah baru yang terkait dengan rumusan masalah yang ditelitinya, peneliti dapat menjelaskan apa masalah yang dimaksud. Dengan demikian, peneliti lain dapat mengenali

masalah baru sebagai masalah yang patut mendapat perhatian lebih lanjut.

c. Bagian Akhir Penelitian

Bagian akhir penelitian berupa daftar pustaka dan lampiran. Berkenaan dengan daftar pustaka, peneliti berkewajiban mencantumkan seluruh sumber pustaka yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun penelitian. Sumber yang tidak digunakan sebagai acuan dalam menyusun penelitian tidak boleh dicantumkan dalam daftar pustaka.

Lampiran dalam penelitian berisi: instrumen penelitian, tabel statistik yang digunakan, proses penghitung harga statistik, surat ijin penelitian, dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan waktunya, dan lain-lain.

2. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan laporan penelitian hampir tidak ada perbedaan yang berarti dengan sistematika proposal penelitian. Namun bukan berarti sama persis. Umumnya, sistematika penulisan laporan penelitian lebih komplis sementara proposal penelitian lebih sederhana.

Contoh sistematika laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

a. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

- 1) Halaman Sampul
- 2) Halaman Logo
- 3) Halaman Judul
- 4) Lembar Persetujuan dari Kepala LPPM
- 5) Abstrak
- 6) Kata Pengantar
- 7) Daftar Isi
- 8) Daftar Tabel
- 9) Daftar Gambar
- 10) Daftar Lampiran
- 11) Daftar Lainnya (jika ada)

b. **Bagian Inti**

Bagian ini berisi inti penelitian yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Kerangka Teoretik
- G. Hipotesis
- H. Definisi Operasional dan Penjabaran variabel
- I. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

- A.
- B.
- C.

- D. Hipotesis (Jika sudah dicantumkan pada pendahuluan tidak perlu dicantumkan lagi pada bagian ini)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Rancangan Penelitian
- B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Penyajian Data
- B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

- A.
- B.

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan
 - B. Saran
- c. Bagian Akhir
- Pada bagian akhir memuat:
- 1) Daftar Rujukan
 - 2) Lampiran-lampiran
 - 3) *Curikulum Vitae*

Adapun contoh sistematika laporan penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Bagian Awal
- Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal :

- 1) Halaman sampul
- 2) Lembar Logo
- 3) Halaman Judul
- 4) Lembar persetujuan
- 5) Abstrak
- 6) Kata Pengantar
- 7) Daftar Isi
- 8) Daftar Tabel
- 9) Daftar Gambar
- 10) Daftar Lampiran
- 11) Daftar Lainnya

b. Bagian Inti

Penulisan bagian ini dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari tiga alternatif format berikut. Alternatif 1 (format tetap 1), alternatif 2 (format tetap 2), dan alternatif 3 (format bebas). Alternatif 1 (Format Tetap 1)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Kerangka teoritik / Asumsi Penelitian
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.

BAB III PAPARAN DATA DAN
TEMUAN PENELITIAN
BAB IV PEMBAHASAN
BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran
- c. Bagian Akhir
 - Pada bagian akhir termuat:
 - 1) Daftar Rujukan
 - 2) Lampiran-lampiran
 - 3) Riwayat Hidup

Dalam pada itu, terkait format contoh sistemtika penulisan laporan penelitian pustaka terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Bagian Awal
 - Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal :
 - 1) Halaman sampul
 - 2) Lembar Logo
 - 3) Halaman Judul
 - 4) Lembar persetujuan
 - 5) Abstrak
 - 6) Kata Pengantar
 - 7) Daftar Isi
 - 8) Daftar Tabel
 - 9) Daftar Gambar
 - 10) Daftar Lampiran
 - 11) Daftar Lainnya

b. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Kerangka teoritik / Asumsi Penelitian
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

BAB II dan bab-bab selanjutnya masing-masing berisi gagasan pokok dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan dan implikasi. Judul bab disesuaikan dengan materi yang dibahas.

BAB terakhir Penutup:

- A. Simpulan
- B. Saran

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir termuat:

- 1) Daftar Rujukan
- 2) Lampiran-lampiran
- 3) Riwayat Hidup

B. Teknik Penulisan Laporan Penelitian

Teknik penulisan laporan penelitian berisi petunjuk yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baku, bentuk tulisan, kutipan, catatan kaki, daftar pustaka dan cara menyingkat.

1. *Penggunaan Bahasa*

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan tepat serta gaya bahasa yang formal, kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat kalimat dan tidak berbelit-belit dan struktur alinea yang runtut. Kelugasan dan keformalan gaya bahasa dapat diwujudkan dengan menggunakan bahasa pasif, kata-kata yang tidak emosional dan tidak berbunga.

Penulisan tanda baca dan huruf mengikuti panduan umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Keputusan Mendikbud No. 0543a/U/487, Tanggal 9 Septemeber 1987). Berikut beberapa yang penting.

Titik (.), koma (,), dua titik (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%), diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya. Tanda petik (“...”) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit. Tanda hubung (-), tanda pisah (-) dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tanda (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (X) dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya. Akan tetapi tanda bagi (:) yang dapat dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang didahului dan mengikutinya.

Penggunaan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

2. *Bentuk Tulisan*

Karya ilmiah hendaknya ditulis/ diketik menggunakan mesin tulis atau komputer. Bentuk tulisan menggunakan huruf yang baku standard Times New Roman 12 pt. Atau dalam bentuk tulisan Arab Traditional Arabic 16 pt.

3. *Kutipan*

Ada dua cara merujuk dalam penulisan karya ilmiah, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan kutipan yang dikutip di suatu sumber.

a. *Kutipan Langsung*

Kutipan langsung adalah penukilan dengan menggunakan kata dan kalimat yang sama persis seperti dalam sumber yang dikutip. Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip (“”) sebagai bagian terpadu dalam teksutama dan nomor halaman harus disebutkan. Nama pengarang dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu tahun dan nomorhalaman di dalam kurung. Jika dalam kutipan terdapat tanda kutip, maka digunakan tanda kutip tunggal. Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip dan terpisah dari teks yang mendahuluinya, dimulai setelah ketukan ke lima dari garis tepi setelah kiri dan diketik dengan spasi tunggal, nomor halaman juga harus ditulis.

b. *Kutipan Tidak Langsung*

Kutipan tidak langsung adalah penukilan gagasan dari sumber rujukan dengan

menggunakan kata atau kalimat dari pengutip sendiri. Kutipan yang disebut secara tidak

langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama pengarang, bahan kutipan dapat disebut dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya.

c. Kutipan yang Dikutip dari Suatu Sumber

Kutipan yang diambil dari naskah yang merupakan kutipan dari suatu sumber yang lain baik secara langsung atau tidak langsung, dirujuk dengan cara menyebut nama penulis asli dan nama pengutip pertama serta tahun kutipannya.

4. *Catatan Kaki*

Yang dimaksud dengan catatan kaki di sini adalah catatan pada bagian bawah halaman teks yang menyatakan sumber sesuatu kutipan, pendapat atau keterangan penyusun mengenai sesuatu hal yang diuraikan dalam teks. Cara penulisan catatan kaki yang berasal dari berbagai sumber pada garis besarnya sama, yaitu secara berurutan : nama pengarang, koma, judul buku, koma, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, kurung tutup, koma, nomor cetakan, koma, jilid dan nomor halaman.

Nama buku diberi garis bawah atau huruf miring (*italic*) atau huruf tebal (*bold*), halaman disingkat dengan h, bagi yang bertulisan latin dan dengan ص bagi yang bertulisan Arab (singkatan dari (تحفص))

Nama pengarang ditulis sesuai dengan nama yang tercantum dalam buku karangannya. Pangkat atau gelar seperti : Prof., Dr., SH., K.H., Ir., dan sebagainya tidak perlu dicantumkan.

Data buku pada daerah penerbitan (tempat terbit, nama penerbit, dan tahun terbit) harus diisi, walaupun data tersebut tidak tercantum dalam sumber rujukan, maka data dari masing-masing unsur dalam daerah penerbitan diganti dengan singkatan "t.t.: t.p., t.th." Singkatan "t.t" (tanpa tempat terbit) menunjukkan bahwa data tempat terbit tidak ditemukan dalam sumber rujukan, singkatan "t.p" berarti tanpa penerbit, dan singkatan "t.h" berarti tanpa tahun terbit.

Sekalipun begitu ada sedikit perbedaan mengingat sumber-sumber kutipan yang bermacam-macam.

a. Dari buku Contoh-contohnya :

¹Bey Arifin, *Rangkaian Cerita Dalam al-Quran*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1972), cet. Ke-2, jilid 2, h.9.

² Ajip Rosidi, *Sajak Buat Tuhan*, dalam *Jeram : TigaKumpulan Sajak*, (Jakarta : PT. Gunung Agung,1970), cet. Ke-1, jilid 1,h.37

Bila pengarang terdiri dari dua orang maka harus dicantumkan keduanya.

¹Ernes w.Burges dan Harvey J. Locks, *The Family*, (New York: America Book Company, 1970), Vol.2,p.18

Apabila pengarang suatu buku lebih dari dua orang, hanya disebutkan nama pengarangnya yang pertama dan setelah tanda koma dituliskan singkatan et.al (diberi garis bawah atau huruf miring atau huruf tebal). Singkatan itu kepanjangan dari et alii (dengan orang lain), dan untuk karya-karya yang berbahasa Arab digunakan istilah *اورخنو*

¹⁰J.S. Coleman, et al., *Equality of Education Opportunity*, (Washington D.C.: U.S Government Printing Office, 1966), p.15

Apabila dua buah sumber atau lebih pengarangnya sama, jika ingin menyebutkan lagi sumber yang terdahulu harus dicantumkan nama pengarang dan diikuti dengan nama buku yang dimaksud. Di sini digunakan istilah Ibid. Contoh:

¹Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1973), cet. Ke-5, Jilid 2, h.2.

²Ibid., h.35

³Harun Nasution, *Teologi Islam : Aliran-aliran*

Sejarah Analisa Perbandingan, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1972), cet.ke-4, Jilid 1, h.90)

⁴Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*,
ibid, h.25

⁵V.L.Parrington, *Main Current in American Thought*, (New York: An Aerbor Press, 1970), Vol.2,p.10

⁶Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, ibid.

Apabila buku itu berjilid dan yang digunakan lebih dari satu jilid, maka bila ingin menyebut lagi sumber yang terdahulu harus dicantumkan nama pengarang dan nomor jilidnya.

Contoh:

¹Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1973), cet.ke-3, Jilid 1, h.50

²Ibid., h.51

³Ibid., h.75

⁴Ibid, h. 20

⁵Hamka, *Tasawuf: Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1952), Cet. Ke-4, Jilid 1, h. 25

⁶Harun Nasution, *Islam Ditinjau*, *Ibid. h. 23*

Kumpulan karangan yang dirang-kum oleh editor, yang dianggap pengarangnya dan yang dicantumkan dalam catatan kaki adalah nama editornya saja. Caranya adalah di belakang nama editor dicantumkan (ed)

Contoh:

³Alfian (ed), *Segi-segi Sosial Masyarakat Aceh*, (Jakarta: LP3ES, 1977), h. 129

Bila dalam sumber yang dikutip tidak tercantum nama pengarangnya, yang dianggap dan dicantumkan sebagai pengarangnya adalah badan, lembaga, perkumpulan, dan sebagainya yang menerbitkannya.

Contoh :

⁵ Pemerintah daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. *Badan Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah (Bazis), Pokok-pokok pendaya-gunaan Zakat Fitrah Produktif*,(Jakarta: 1972), h.20

b. Dari Al-Quran

Untuk kutipan ayat atau ayat-ayat al-Quran tidak diperlukan catatan kaki karena nama dan nomor surat serta nomor ayat telah dituliskan pada akhir ayat yang dikutip.

c. Dari terjemahan al-Quran atau Tafsir, Hadist atau terjemahannya

Catatan kaki untuk hal-hal ini sama dengan sumber yang berasal dari buku.

d. Dari majalah

Majalah yang bertuliskan latin maupun Arab pada prinsipnya sama dengan kutipan yang berasal dari buku. Bedanya, kalau majalah, nama judul artikel dituliskan di antara tanda petik rangkap dan nama majalah diberi garis bawah, diikuti volume, koma, nomor, kurug buka, bulan, koma, tahun, kurung tutup, koma, dan nomor halaman.

Contoh:

¹ Richard Thomas, *Menguak Abad Baru Hijrah diEropa*”, Panji Masyarakat, XII, 314 (Februari, 1981),h. 19

e. Dari surat kabar

Hanya menuliskan judul tulisan atau rubrik, nama surat kabar (diberi garis bawah), tempat terbit dalam kurung, tanggal, dan tahun terbitnya, da diakhiri dengan nomor halaman.

Contoh:

² Rencana *Undang-undang Pendidikan Nasional*, Kompas, (Jakarta), 5 September 1988, h.4

Kalau kutipan diambil dari suatu artikel dengan nama yang jelas pada suatu surat kabar, catatan kakinya dimulai nama pengarang dan judul artikel diapit tanda petik rangkap.

⁵ Ridwan Malik, “Pembiayaan Kesehatan di Indonesia”, Kompas (Jakarta: 6 September 1988, h. 4)

f. Dari karangan yang tidak diterbitkan

Karangan yang tidak diterbitkan dapat berupa skripsi, tesis atau disertasi. Cara pengutipannya adalah disebutkan nama pengarangnya, judul karangan yang ditulis di antara tanda petik rangkap, disebutkan skripsi, tesis atau disertasi, kurung buka, nama tempat penyimpanan, kurung tutup, halaman dan keterangan tidak diterbitkan yang disingkat dengan t.d.

⁶ Surjo Sumarsono, “Saran-saran untuk memperbaiki pendidikan Jasmani”, Tesis Sarjana Pendidikan, (Bandung: Perpustakaan IKIP, 1960), h.20.t.d.

g. Dari wawancara

Disebutkan wawancara dengan siapa, identitasnya tempat, bentuk wawancara, dan tanggal wawancara.

Contohnya:

⁵ Rahmat Hidayat, Ketua Pengadilan Tinggi Agama Bandung, wawancara pribadi, Jakarta, 4 Desember 1987

h. Dari Ensiklopedi

Disebutkan nama editornya yang disingkat dengan ed. (diberi garis bawah), nama entrinya dituliskan di antara tanda petik rangkap, nama ensiklopedi dengan garis bawah, nama tempat dan tahun penerbitan, serta nomor halamannya.

Contoh:

¹⁵ H.A.R.Gibb dan J.H. Kramers, (ed.), “Khamr”, *Shorter Enciclopedia of Islam*, (Leyden: Brill, 1974),Jilid 3, h.234.

i. Dari Internet Artikel dalam Internet: Fontana AJ. 2000. *Water Activity’s Role in Food Safety andQuality*. Lihat di

<http://www.decagon.com/app-notes/aw&safety.pdf>. Diakses pada 21 Desember 2011

j. Dari CD

Jika catatan kaki berasal dari CD, seperti *al-maktabah al-shamilah*, tetapi terdapat sumber asliberupa buku, maka catatan kaki tersebut harus mengutip langsung dari buku aslinya.

5. Daftar Pustaka

Semua sumber yang dipakai sebagai rujukan dalam penulisan penelitian supaya dicantumkan dalam daftar pustaka. Dalam daftar pustaka, sumber biasanya diklasifikasikan antara sumber primer dengan sekunder. Sumber primer diletakkan pada bagian pertama, kemudian diikuti dengan sumber sekunder. Sumber biasanya juga dipisahkan antara sumber yang dalam bentuk buku, artikel dan pamflet. Pengklasifikasikan

seperti ini dilakukan untuk membantu pembaca agar dengan mudah dapat mengecek letak sumber yang dikehendaki, karena telah diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya.

Penulisan daftar pustaka harus ditulis atau diklasifikasi secara abjad. Klasifikasi seperti itu berlaku hanya jika jenis sumber yang dipakai dalam penulisan penelitian memang bervariasi. Jika jenis sumber yang dominan adalah buku, sedangkan jumlah artikel atau pamfletnya relatif sedikit, maka tidak perlu dilakukan klasifikasi seperti dalam penjelasan Teknik penulisan daftar pustaka dimulai dengan nama pengarang, judul buku yang dicetak miring, tempat penerbit, nama penerbit, dan diakhiri dengan tahun penerbitan.

Nama pengarang diawali dengan nama yang paling belakang dari pengarang yang bersangkutan. Penulisan daftar pustaka diurut berdasarkan huruf pertama dari nama belakang pengarang (jika ada) serta urutan abjad nama pengarang yang berasal dari Arab yang dimulai dengan huruf “al”, misalnya al-Ghazali harus dibalik menjadi Ghazali (al), kemudian diurut berdasarkan abjad

Jika seorang penulis mempunyai beberapa sumber yang dicantumkan dalam daftar pustaka, maka nama penulisnya hanya dicantumkan pada sumber pertama saja. Sedangkan pada sumber kedua dan seterusnya, nama tersebut diganti dengan tanda yang dibuat sebanyak 9 (sembilan) kali kemudian diikuti titik.

Perlu disebutkan bahwa jika sebuah sumber dalam daftar pustaka tertulis lebih dari satu baris, maka garis kedua dan seterusnya ditulis masuk empat ketukan dari

margin kiri dan jarak antara baris pertama dengan berikutnya lebih sempit dibandingkan dengan jarak antara sumber tersebut dengan sumber yang lain. Jika sumber yang dikutip dalam bentuk artikel, baik yang berasal dari jurnal atau bukti, maka halaman artikel harus dicantumkan mulai dari halaman pertama sampai terakhir dan sebelumnya ditulis titik dua.

Berikut ini penulis sajikan contoh penulisan daftar pustaka:

‘Abduh, Muhammad. *Mushkilat>al-Qur’an>al-Karim>waTafsir> Surat> al-Fatih>ah}}*.Beirut: Maktabah bial-Haya}h,> 1967.

_____, *Tafsir>al-Qur’an>al-‘Azi}m:>Juz ‘Amma*. Kairo: al-

Matba’ah} al-Amiri>yah,> 1968.

_____, dan Rashid> Rida}>.*Tafsir>al-Manar>*, Vol. 12.

Kairo: al-Hay’ah al-Mis}riyah> li al-Kitab,> 1972.

Arifin, Symasul, “Pertautan Agama dalam Ideologi dan Gerakan Sosial: Pengalaman Hizbut Tahrir Indonesia, Akademika, Vol. 18, No. 2, Maret, 2006.

Dhahabi> (al), Muhammad H}usayn. *Al-Tafsir>wa al-Mufasssirun>*, Vol. 3. Kairo: Dar>al-Kutub al-Hadi}thah,> 1962

Kholis, Ahmad. “Pergeseran Orientasi Ideologi Keagamaan Kaum Priyai: Studi Konversi

Paham Abangan-Santri Masyarakat Muslim Blitar”. Disertasi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011.

6. *Singkatan-Singkatan*

Singkatan-singkatan yang dimaksud di atas ada dua macam, yaitu ada yang biasa digunakan dalam teks, dan yang khusus digunakan dalam menuliskan catatan kaki.

1. Singkatan yang lazim

Di dalam teks digunakan singkatan-singkatan yang lazim, baik yang bertuli-san Latin ataupun Arab. Pada umumnya, dalam tulisan Arab singkatan-singkatan jarang dijumpai, tetapi singkatan-singkatan seperti di bawah ini sering kita jumpai.

Contoh :

Dalam teks tulisan latin : "mis", untuk misalnya, "dsb." untuk dan sebagainya, "saw" untuk sallallahu'ala, "m" untuk meter, "km" untuk kilo meter, "gr" untuk gram, "kg" untuk kilo gram, "Rp." untuk rupiah, dan sebagainya.

2. Singkatan yang khusus.

Yang dimaksud dengan singkatan khusus di sini adalah singkatan yang lazimnya dipakai dalam menuliskan catatan-catatan kaki, karena catatan kaki tidak selalu dituliskan lengkap seperti contoh-contoh di atas, kecuali untuk yang pertama kalinya. Singkatan yang dimaksud misalnya : "ibid" dari ibidum, "et. al." dari et alii,

"ed." dari editor. Ada pula singkatan lain yang dapat dipergunakan seperti "np." dari no place, tanpa tempat (tt.), nd. Dari no date, tanpa tahun (tth), n.pb. dari no publiser, tanpa penerbit (tpn), j dari jilid, vol. Dari volume.

C. Pengetikan Laporan Penelitian

Tata cara penulisan penelitian terdiri atas: bahan dan ukuran, pengetikan, penomoran, tabel dan gambar, bahasa dan penulisan nama.

1. Bahan dan Ukuran

Bahan dan ukuran mencakup: naskah, sampul, warna sampul, tulisan pada sampul dan ukuran.

a. Naskah

Naskah dibuat di atas kertas HVS 70 gram dan tidak bolak-balik dengan dua spasi (*double*)

b. Sampul

Sampul penelitian dibuat dan ditentukan oleh Puslitpen.

c. Ukuran

Ukuran kertas A4.

d. Jumlah halaman laporan hasil penelitian minimal 80 halaman untuk penelitian mahasiswa dan individual dosen, untuk kolektif minimal 100 halaman.

2. Cara Pengetikan

Pada pengetikan disajikan: jenis dan ukuran huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alenia baru, permulaan kalimat, judul dan sub judul, perincian ke bawah, dan letak simetris.

- a. Jenis dan ukuran huruf
 - 1) Naskah diketik dengan huruf Times New Roman 12 pt, dan untuk seluruh naskah memakai jenis huruf yang sama.
 - 2) Penulisan bahasa Arab menggunakan font Arabic Traditional 16 pt, jarak 1 spasi.
- b. Bilangan satuan
 - 1) Bilangan satuan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat, misalnya: 10 g bahan, harus ditulis sepuluh g bahan.
 - 2) Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik, misalnya berat telur 50,5 g.
 - 3) Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya, misalnya m, g, kg, cal, km² dan seterusnya
- c. Jarak baris

Jarak antara dua baris dibuat 2 spasi, kecuali abstrak, kutipan langsung, judul tabel, dan gambar yang lebih dari 1 baris, serta daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi antara baris pertama dan berikutnya.
- d. Batas tepi

Batas-batas pengertian, ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut :

 - Tepi atas : 4 cm
 - Tepi bawah : 3 cm
 - Tepi kiri : 4 cm
 - Tepi kanan : 3 cm

e. Pengisi ruang

Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus mulai dari batas tepi kiri sampai batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang kosong, kecuali kalau akan memulai dengan alinea baru, penamaan tabel, gambar, subjudul, atau hal-hal yang khusus.

f. Alinea baru

Alinea baru dimulai pada ketukan yang ke-7 dari batas tepi kiri.

g. Permulaan kalimat

Bilangan, lambang atau rumus-rumus yang memulai suatu kalimat, harus ditulis dengan huruf, misalnya: sepuluh ekor kambing.

h. Judul dan sub judul

Tiap bab dalam penelitian, biasanya disusun secara bertingkat dari yang paling besar sampai bagian-bagian yang lebih kecil. Cara membedakan tingkat-tingkat tersebut ialah dengan menggu-nakan kombinasi angka dan huruf, sebagai berikut :

1) Untuk peringkat 1 : judul bab, digunakan angka Romawi Besar dan nama judul ditulis dengan huruf besar dan ditempatkan simetris di tengah halaman. Contoh: I, II, III, dan seterusnya.

2) Untuk peringkat 2 : Sub judul bab ditunjukkan dengan urutan huruf besar,

A,B,C,D dan seterusnya, serta ditempatkan pada tepi kiri.

- 3) Untuk peringkat 3 : Bagian dari peringkat 2 digunakan dengan menggunakan urutan angka Arab, 1,2,3 dan seterusnya. Ketikan dimulai dengan ketukan ke-4 dari tepi kiri.
- 4) Untuk peringkat ke-4 : bagian yang lebih kecil dari peringkat 3, dengan menggunakan urutan huruf kecil a,b,c,d, dst. Pengetikan dimulai pada ketukan ke-6 dari tepi kiri.
- 5) Bila masih dibagi lebih kecil lagi, maka dapat digunakan angka dalam kurung 1), 2), 3) dst., huruf dengan kurung a), b), c) dst., angka di antara kurung (1), (2), (3) dan huruf di antara kurung (a), (b), (c) dst.
- 6) Letak simetris. Selain judul bab, maka judul gambar, judul tabel, judul grafik, dsb. Juga diketik dengan huruf besar semua dan ditempatkan di tengah-tengah halaman (simetris terhadap tepi kiri dan tepi kanan).

3. Penomoran

Pada bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, judul bab, tabel, gambar, dan persamaan.

a. Halaman

- 1) Bagian awal laporan, dimulai dari halaman judul sampai ke abstrak, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil, ditempatkan pada tengah halaman bawah.
- 2) Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan (Bab I) sampai halaman terakhir

(Bab terakhir), memakai nomor Arab sebagai nomor halaman, dengan jumlah minimal 80 halaman.

- 3) Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas tepat pada garis tepi kanan, kecuali ada judul bab baru, nomor ditulis pada tengah halaman bagian bawah.
- b. Judul bab
Pada nomor bab baru, digunakan angka romawi besar
- c. Tabel
Tabel diberi nomor sesuai dengan nomor bab, diikuti dengan nomor urut tabel, dan ditulis dengan angka Arab. Contoh: Tabel 2.1, artinya 2 adalah nomor bab, sedangkan 1 adalah nomor urut tabel. Tabel yang lebarnya lebih luas bisa dilipat sesuai dengan luas halaman naskah.
- d. Gambar
Gambar diberi nomor sesuai dengan nomor bab, diikuti dengan nomor urut tabel, dan ditulis dengan angka Arab. Contoh: Gambar 3.1, artinya 3 adalah nomor bab, sedangkan 1 adalah nomor urut tabel. Tabel yang lebarnya lebih luas bisa dilipat sesuai dengan luas halaman naskah.
- e. Persamaan
Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus matematis, misalnya persamaan regresi, dan lain-lainnya ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempatkan pada bagian akhir

persamaan, seperti ; Yang : $a_0 + a_1 X^1 + a_2 X^2 + a_3 X^3 + a_4 X^4 + C$ (2)

4. Transliterasi

Panduan transliterasi Arab-Latin ini diambil dari Buku Panduan Penulisan Makalah, Skripsi STAI Al-Hidayah Bogor

Penutup

Buku Panduan Penelitian ini disusun sebagai panduan dalam penulisan dan pelaporan penelitian yang diselenggarakan oleh para peneliti di lingkungan STAI Al-Hidayah Bogor, adapun ketentuan yang belum diatur dalam pedoman ini akan diatur dan ditentukan kemudian, sesuai dengan kebijakan Sekolah Tinggi.